

Survei Tentang Pengembangan Kinerja Olahraga Klub Bola Voli D'rangers di Kota Surabaya

Agas Dewo Prayogo^{1*}, Andun Sudijandoko², Noortje Anita Kumaat³, Roy Januardi Irawan⁴, Tri Wahyu Aga Seputra⁵, Alvin Afandi⁶

¹⁻⁵Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: agas.19135@mhs.unesa.ac.id, andunsudijandoko@unesa.ac.id, noortjeanita@unesa.ac.id, royjanuardi@unesa.ac.id, triwahyuagaseputra@gmail.com, alvinafandi09@gmail.com

*Penulis Korespondensi: agas.19135@mhs.unesa.ac.id

Abstract. This study evaluated the development of athletic performance at the D'Rangers Volleyball Club in Surabaya. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observations, interviews, and documentation involving the club chairman, managers, coaches, and athletes. Source triangulation ensured data validity, while analysis followed the Miles and Huberman model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the club has achieved good performance development, demonstrated by winning the 2025 Surabaya Mayor's Championship. Athlete development is implemented systematically through talent identification, age-based grouping, regular training, and match simulations. The training program is well structured, covering technical, physical, tactical, and mental components across preparation, competition, and transition phases. Although financial management is considered adequate through sponsorships and membership fees, limitations in training facilities and equipment remain. A positive psychosocial environment, characterized by supportive coaches, the absence of seniority, and enjoyable training, further contributes to athlete development. Overall, the D'Rangers Volleyball Club has shown consistent performance growth, although improvements in infrastructure are needed to sustain future achievements.

Keywords: Athlete Development; Club Evaluation; Sports Achievement; Training Management; Volleyball.

Abstrak. Studi ini mengevaluasi perkembangan performa atlet di Klub Bola Voli D'Rangers di Surabaya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan ketua klub, manajer, pelatih, dan atlet. Triangulasi sumber memastikan validitas data, sementara analisis mengikuti model reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman. Temuan menunjukkan bahwa klub telah mencapai perkembangan performa yang baik, dibuktikan dengan memenangkan Kejuaraan Walikota Surabaya 2025. Pengembangan atlet diimplementasikan secara sistematis melalui identifikasi bakat, pengelompokan berdasarkan usia, pelatihan rutin, dan simulasi pertandingan. Program pelatihan terstruktur dengan baik, mencakup komponen teknis, fisik, taktis, dan mental di seluruh fase persiapan, kompetisi, dan transisi. Meskipun manajemen keuangan dianggap memadai melalui sponsor dan biaya keanggotaan, keterbatasan fasilitas dan peralatan pelatihan masih ada. Lingkungan psikososial yang positif, yang ditandai dengan pelatih yang suportif, tidak adanya senioritas, dan pelatihan yang menyenangkan, semakin berkontribusi pada pengembangan atlet. Secara keseluruhan, Klub Bola Voli D'Rangers telah menunjukkan pertumbuhan kinerja yang konsisten, meskipun perbaikan infrastruktur diperlukan untuk mempertahankan pencapaian di masa mendatang.

Kata Kunci: Bola Voli; Evaluasi Klub; Manajemen Pelatihan; Pengembangan Atlet; Prestasi Olahraga.

1. LATAR BELAKANG

Olahraga bolavoli merupakan salah satu olahraga yang memiliki basis penggemar yang luas dan seringkali dimainkan di hampir seluruh dunia sebagai olahraga kompetitif maupun sebagai olahraga (Ratu et al., 2025). Di negara Indonesia sendiri, olahraga ini berkembang sangat pesat khususnya di kalangan pelajar, masyarakat, maupun profesional. Olahraga ini merupakan olahraga yang membutuhkan kekuatan kerjasama tim, selain itu setiap pemain diharuskan dapat menguasai teknik-teknik dasar bolavoli demi mencapai tujuan juara (Supriyanto & Martiani, 2019). awalmula olahraga bolavoli bernama *mintonette* yaitu

permainan yang pertama kali diciptakan oleh seseorang instruktur pendidikan jasmani yang bernama William G. Morgan di *Young Men's Christian Association (YMCA)* pada tanggal 09 Februari 1895 di Holyoke, Massachusset, Amerika Serikat (Ratu et al., 2025). Sedangkan di Indonesia sendiri, bolavoli pertama kali masuk pada tahun 1955 dengan diresmikannya Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia (PBVSI) sebagai induk organisasi olahraga bolavoli nasional oleh Komite Olimpiade Indonesia. Seiring perkembangan zaman, olahraga bolavoli menjadi olahraga prestasi khususnya di Indonesia, sehingga banyak sekali pembinaan yang dilakukan pada cabang olahraga ini dengan harapan untuk menciptakan calon atlet-atlet muda yang berkualitas dan mampu bersaing di ajang prestasi (Trysetiowati & Rahayu, 2024).

Prestasi olahraga menjadi salah satu indikator yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah khususnya di Indonesia, hal ini dikarenakan prestasi olahraga menjadi sebuah penilaian keberhasilan pembangunan negara di sektor olahraga (Firmansyah et al., 2020). Oleh karena itu, prestasi di bidang olahraga harus diperhatikan melalui program yang terstruktur serta memiliki tujuan yang jelas (Dewi & Vanagosi, 2019). Selain itu, pentingnya evaluasi program juga dibutuhkan dalam hal ini, karena merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program (Firmansyah et al., 2020) dan evaluasi program dilakukan untuk menentukan kebijakan, mempertimbangkan nilai-nilai, dan manfaat dari suatu program serta penting untuk menilai apakah sistem berjalan dengan baik (Ávila-Moreno et al., 2018; Sari et al., 2017). Sehingga, diharapkan dari dilakukannya evaluasi program pembinaan dapat memberikan efek positif untuk menentukan langkah-langkah kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu khususnya di bidang prestasi cabang olahraga bolavoli.

Proses pembinaan olahraga yang terencana, teratur, dan berkelanjutan tentunya memerlukan evaluasi (Purnomo et al., 2023). Proses pembinaan suatu klub atau bidang olahraga yang sistematis, terencana, teratur dan berkelanjutan dimungkinkan dapat mencapai prestasi puncak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sistem pembinaan olahraga nasional menggunakan sistem piramid yang mencakup pelatihan, pembinaan dan pencapaian untuk mencapai tujuan prestasi (Firmansyah et al., 2020). Terdapat banyak model pendekatan yang digunakan dalam evaluasi program guna untuk menentukan apakah program olahraga yang diberikan telah memenuhi standart (Purnomo et al., 2023). diantaranya adalah evaluasi program pembinaan prestasi olahraga. Hal ini sangat penting untuk diterapkan dalam olahraga dengan tujuan untuk proses awal, implementasi program, dan hasil yang diperoleh dari latihan yang telah diberikan (Purnomo et al., 2023). Selain itu, panduan model evaluasi biasanya menggunakan teknik manajemen, pengumpulan data, dan analisis (Siddaway et al., 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu telah terbukti bahwa dari evaluasi program pembinaan prestasi pada PBVSI Kota Semarang bertujuan untuk menentukan kebijakan diantaranya meningkatkan koordinasi dari pihak terkait sarana prasarana yang tersedia (Trysetiowati & Rahayu, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa hasil dari evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bolavoli pada indikator sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, pendanaan telah terbukti berada pada kategori baik sehingga memudahkan tim pengurus bolavoli tersebut untuk mengambil keputusan yang akan datang (Yanuar et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau survey program pembinaan prestasi olahraga pada suatu klub atau organisasi khususnya pada cabang olahraga bolavoli sangat dibutuhkan guna untuk mengetahui efektifitas program yang diberikan dan menentukan kebijakan yang akan datang untuk mencapai tujuan prestasi yang diinginkan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengembangan prestasi olahraga adalah proses sistematis yang melibatkan identifikasi bakat, pelatihan terstruktur, manajemen organisasi, dukungan keuangan, dan evaluasi untuk mengoptimalkan kinerja jangka panjang atlet. Pengembangan olahraga yang sukses tidak hanya bergantung pada persiapan fisik atlet tetapi juga pada manajemen yang efektif, fasilitas yang memadai, pendanaan yang berkelanjutan, dan dukungan psikososial. Studi sebelumnya telah menekankan bahwa evaluasi komprehensif sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam organisasi olahraga dan untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dalam sistem kepelatihan (Firmansyah et al., 2020; Purnomo et al., 2023).

Beberapa kerangka kerja evaluasi telah diterapkan dalam organisasi olahraga. Model Evaluasi Wajah telah banyak digunakan untuk menilai program kepelatihan melalui komponen anteseden, transaksi, dan hasil, memungkinkan peneliti untuk memeriksa perencanaan, implementasi, dan efektivitas program (Purnomo et al., 2023). Studi lain telah mengadopsi pendekatan evaluasi kualitatif dengan mengintegrasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi komprehensif mengenai kinerja organisasi (Badarudin & Rustiadi, 2023).

Penelitian mengenai program pelatihan bola voli terutama berfokus pada organisasi olahraga provinsi dan lembaga pendidikan. PBVSI telah dievaluasi di beberapa wilayah untuk meneliti sistem pengembangan atlet, manajemen pelatihan, pendanaan, dan fasilitas. Misalnya, PBVSI Kota Semarang menunjukkan bahwa pengembangan atlet secara umum efektif; namun, perbaikan dalam koordinasi dan infrastruktur olahraga masih diperlukan (Trysetiowati &

Rahayu, 2024). Demikian pula, Firmansyah et al. (2020) melaporkan bahwa pengembangan atlet yang sukses terkait erat dengan manajemen sistematis dan evaluasi program yang berkelanjutan.

Studi internasional juga telah menyoroti pentingnya program pelatihan terstruktur dalam meningkatkan performa bola voli. Intervensi pelatihan yang melibatkan latihan kelincahan, kekuatan, stabilitas inti, dan resistensi secara signifikan meningkatkan performa fisik dan keterampilan teknis atlet (Çakir & Ergin, 2022; Chuang et al., 2022; Cin et al., 2021). Namun, studi-studi ini terutama meneliti hasil pelatihan fisiologis daripada mengevaluasi sistem manajemen keseluruhan yang mendukung pengembangan atlet.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menyelidiki program pelatihan dalam bola voli, beberapa keterbatasan masih ada. Pertama, sebagian besar penelitian mengevaluasi asosiasi provinsi atau organisasi olahraga berbasis sekolah daripada klub bola voli komunitas independen. Kedua, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada komponen terisolasi seperti efektivitas pelatihan atau fasilitas tanpa secara komprehensif memeriksa manajemen organisasi, pendanaan, perekrutan atlet, infrastruktur, dan lingkungan psikososial secara bersamaan. Ketiga, bukti yang tersedia terbatas mengenai bagaimana klub bola voli lokal mempertahankan pengembangan atlet sambil beroperasi dengan sumber daya keuangan dan fasilitas yang terbatas. Oleh karena itu, evaluasi komprehensif terhadap Klub Bola Voli D'Rangers diperlukan untuk memberikan pemahaman holistik tentang sistem pengembangan prestasinya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. jenis metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi objek ilmiah, yang mana penelitian sebagai instrumen kunci untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat ilmiah maupun rekayasa (Badarudin & Rustriadi, 2023). Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu ketua klub, pengurus (manajer) klub, dan pelatih klub *D'Rangers*. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber data yang diperoleh dari sumber data (*informan*) yang berbeda, namun tetap menggunakan teknik yang sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Milles and Huberman* yang diantaranya terdiri dari teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono., 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi.

Teknik observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui respon yang diinginkan atau studi yang tidak disengaja dari bentuk-bentuk sosial dan gejala psikis dengan cara mencatat, dan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan yaitu ketua klub, pengurus (manajer) klub, dan pelatih klub *D'Rangers* yang dapat memberikan informasi terkait dengan pembinaan prestasi olahraga. Kemudian teknik dokumentasi digunakan untuk menunjukkan temuan ilmiah, sebagai dokumen pelengkap untuk data primer, dan memberikan deskripsi kasar terkait jawaban tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tahapan pembinaan prestasi olahraga bolavoli *D'Rangers* Kota Surabaya sudah cukup baik. Sebelumnya klub ini belum pernah mendapatkan juara di kompetisi apapun meski di kejuaraan dalam kota atau luar kota dan lainnya. Pada tahun 2025 klub *D'Rangers* berhasil meraih juara di kejuaraan Walikota Surabaya. Sebelum tahapan pembinaan prestasi, para pengurus termasuk pelatih melakukan kegiatan berupa pemantauan ke sekolah-sekolah tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas di sekitar wilayah Kota Surabaya untuk memantau dan mencari bibit-bibit atlet dan diikuti sertakan mengikuti pembinaan prestasi termasuk latihan rutin yang dilakukan oleh klub bolavoli *D'Rangers*. Setelah para atlet tersebut dikumpulkan, pembinaan selanjutnya adalah melakukan pengelompokan sesuai usia dan kemudian di bagi menjadi kelompok atlet junior yaitu rerata usia 15 tahun dan kelompok atlet senior dengan rerata usia 17 tahun. Pembinaan prestasi selanjutnya dengan cara mengadakan sparing atau uji tanding dan bahkan mengikuti kejuaraan internal antar klub yang ada di sekitar wilayah Kota Surabaya. Dari hasil penelitian yang didapatkan, rata-rata atlet yang tergabung di klub ini terdapat kurang lebih 8 sekolah yang tersebar di wilayah Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian, program latihan yang diterapkan klub bolavoli *D'Rangers* sudah terstruktur dan terencana dengan baik. Penerapan program latihan menggunakan program latihan tahunan yang diantaranya terdiri dari program latihan bulanan, program latihan mingguan, dan program latihan harian. Dari program latihan tersebut kemudian disesuaikan dengan fase-fase yang diantaranya fase persiapan (persiapan umum dan persiapan khusus terkait dengan persiapan untuk para atlet), fase pertandingan (pra-pertandingan dan pertandingan), dan fase transisi. Secara umum program latihan telah dibuat dengan menerapkan 4 kali dalam 1 minggu dan berfokus secara menyeluruh meliputi program latihan teknik, fisik, taktik, dan mental. Program latihan fisik yang diberikan diantaranya kekuatan, kelincahan, daya tahan, kecepatan, dan fitness dengan mengacu pada tujuan pemberian pada masing-masing

komponen kondisi fisik. Kemudian program latihan teknik yang diberikan diantaranya pemberian berulang teknik dasar bolavoli dan teknik yang memungkinkan digunakan pada kondisi tertentu supaya para atlet terbiasa dan menguasai setiap teknik dasar yang diberikan. Tempat latihan atau lapangan bolavoli yang digunakan bertempat di *Kebraon Sport Center* Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya. Selain itu, untuk memaksimalkan program latihan yang diberikan akan dilakukan uji coba atau uji tanding dengan mendatangkan atau mengundang klub-klub lain yang ada di wilayah Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana yang terdapat di klub bolavoli *D'Rangers* untuk menunjang program latihan yang diberikan masih tergolong kurang. Sarana atau peralatan yang tersedia diantaranya bolavoli, net, dan alat gym berupa skipping, *hurdle*, barbel. Jumlah bolavoli adalah 20 buah, 1 net, 3 skipping, 10 *hurdle*, 1 barbel. Peralatan yang tersedia tersebut merupakan fasilitas yang dimiliki pribadi oleh klub bolavoli tersebut. Kemudian tempat latihan atau lapangan yang digunakan masih bersifat sewa, dengan biaya sewa 1 kali pemakaian adalah Rp. 65.000 per 1 jam pemakaian unakan bertempat di *Kebraon Sport Center* Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya.

Salah satu yang memiliki peranan penting dalam pembinaan prestasi olahraga adalah sumber pendanaan yang didapatkan dan dikelola oleh klub atau organisasi sebagai penunjang kebutuhan selama proses pembinaan. Selain itu, pendanaan tersebut guna menunjang agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dukungan pendanaan yang didapatkan klub *D'Rangers* sudah cukup baik dalam menunjang kebutuhan pembinaan prestasi. Berdasarkan hasil penelitian, pendanaan yang diperoleh berasal dari iuran kas dari para member atau atlet setiap kali pertemuan latihan. Adapun rincian biaya yang berasal dari para member atau atlet diantaranya; untuk proses pendaftaran calon atlet atau member baru di klub ini, yang pertama terdapat biaya administrasi untuk pendaftaran sebesar Rp. 350.000, sudah termasuk atau mendapatkan kaos klub *D'Ranger* sebanyak 2 *pack*. Selain itu, untuk biaya kas adalah Rp. 10.000 setiap kali 1 pertemuan dan dalam 1 minggu dan latihan dilakukan 2 kali latihan di hari Selasa dan Kamis. Sumber pendanaan lainnya yang didapatkan berasal dari sponsor yang tidak mengikat, namun sumber dana ini tidak dapat dipastikan selalu mendapatkan sponsor disetiap kejuaraan atau event.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa banyak atlet merasa nyaman pada saat latihan atau pembinaan prestasi di klub *D'Rangers*. Hal ini dikarenakan lingkungan yang cenderung tidak terdapat senioritas antara para atlet baru dengan para atlet yang sudah lama termasuk dengan para pelatih. Selain itu, para pelatih yang cenderung sabar dan program latihan yang diberikan dapat diterima dengan baik dan selalu menyenangkan. Di sisi lain,

kekeluargaan yang diciptakan di klub ini sangat kuat seperti halnya para atlet-atlet senior yang selalu mau membantu dan memberikan suport pada adik-adiknya sampai menguasai teknik-teknik tertentu dan tentunya saling tolong menolong diantaranya.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator tahapan pembinaan prestasi olahraga bolavoli yang dilakukan oleh klub *D'Rangers* Kota Surabaya sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan klub tersebut berhasil meraih juara pada kejuaraan Walikota Surabaya tahun 2025. Selain itu, tahapan yang dilakukan sudah cukup sistematis mulai dari pencarian calon atlet muda, pengelompokan antara atlet junior dan atlet senior, dan pembinaan prestasi seperti melakukan sparing atau uji tanding dengan klub-klub bolavoli yang ada di wilayah Kota Surabaya. Pembinaan prestasi yang dilakukan guna untuk mencari dan menemukan calon-calon atlet yang memiliki potensi untuk meraih prestasi olahraga di masa depan (Trysetiowati & Rahayu, 2024). Pembinaan prestasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan perkembangan dari cabang olahraga, yang mana setiap cabang olahraga memiliki program khusus yang di rancang untuk tujuan yang diinginkan. Pada indikator pembinaan prestasi olahraga, pengurus klub yang ada didalamnya juga memegang peranan penting diantaranya manajemen yang dilakukan pada hakikatnya bagaimana seorang pemimpin mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga mereka dapat memaksimalkannya guna mencapai tujuan yang (Ismail et al., 2022). Hal ini dikarenakan, sistem manajemen dan kepengurusan dari sebuah klub atau organisasi sangat memegang peranan penting dan berpengaruh pada perkembangan organisasi yang mereka pegang.

Pada indikator program latihan pembinaan prestasi olahraga bolavoli yang diterapkan di klub bolavoli *D'Rangers* Kota Surabaya sudah terstruktur dan terencana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan program latihan yang terstruktur mulai dari program latihan tahunan yang diantaranya terdiri dari program latihan bulanan, program latihan mingguan, dan program latihan harian. Dari program latihan tersebut diterapkan pada fase-fase yang diantaranya fase persiapan, fase pertandingan, dan fase transisi. Secara keseluruhan, program latihan yang diterapkan sudah mencakup komponen-komponen kondisi fisik yaitu kekuatan, kelincahan, daya tahan, kecepatan, dan fitness. Termasuk program latihan terkait teknik dasar dan teknik lanjutan yang memungkinkan digunakan dalam pertandingan bolavoli. Latihan memegang peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan mempersiapkan para atlet sebelum berkompetisi (Yang, 2023). Tujuan utamanya yaitu peningkatan performa para atlet dan tim yang mencakup berbagai aspek seperti latihan teknik servis, passing, menyerang, bertahan (Rajidin et al., 2022). Selain itu, latihan juga mencakup pengembangan kondisi fisik seperti kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas yang nantinya dapat menunjang gerakan yang kompleks dari cabang

olahraga bolavoli (Iermakov et al., 2022). Telah terbukti bahwa pemberian latihan kelincahan secara signifikan dapat meningkatkan performa atletik khususnya pada pemain bolavoli wanita (Chuang et al., 2022). Pada penelitian lain menunjukkan bahwa pemberian latihan inti berdampak signifikan pada komponen fisik lompatan, kelincahan, kekuatan, dan power pada atlet bolavoli wanita (Çakir & Ergin, 2022). Selain itu, latihan resistensi yang diberikan dapat bermanfaat pada peningkatan dan pengembangan kekuatan total, yang mana hal itu merupakan komponen penting yang dibutuhkan pada cabang olahraga bolavoli (Cin et al., 2021). Studi lain menjelaskan bahwa program latihan plyometrik yang diberikan dapat meningkatkan kelincahan, lompatan kontra-gerakan, dan kelincahan blok (Ho et al., 2016). Dapat disimpulkan bahwa pemberian program latihan berdasarkan komponen-komponen fisik secara signifikan dapat berdampak positif bagi para atlet khususnya pada cabang olahraga bolavoli. Selain itu, program latihan digunakan untuk memberikan masukan dan memodifikasi program latihan guna mencapai tujuan pencapaian atlet (Jolo, 2024). Selain itu, peranan dari seorang pelatih juga sangat penting dalam penyusunan program latihan dan pola atau strategi latihan yang akan diterapkan karena banyak faktor eksternal ataupun internal yang dapat mempengaruhi program latihan, sehingga para pelatih harus sering mengevaluasi dan memodifikasi program latihan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. Diharapkan dari program latihan yang telah diterapkan oleh klub bolavoli *D'Rangers* Kota Surabaya dapat dipertahankan atau diperkuat dengan studi-studi yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Pada indikator sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembinaan prestasi olahraga bolavoli pada klub *D'Rangers* Kota Surabaya tergolong kurang. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya peralatan dan fasilitas yang dimiliki seperti bolavoli, net, skiping, hurdle, dan barbel yang masih tergolong kurang. Selain itu, tempat latihan atau lapangan yang digunakan latihan masih dalam status sewa. Kurangnya peralatan dan fasilitas yang dimiliki mengarah pada penurunan kualitas pada penerapan program latihan yang diberikan oleh para pelatih. Sehingga para pelatih harus memodifikasi program latihan atau bentuk latihan yang diberikan karena keterbatasan peralatan yang dimiliki. Studi terdahulu menjelaskan bahwa kurangnya fasilitas dan infrastruktur olahraga dapat menyulitkan peningkatan kualitas pembelajaran bolavoli (Sugiyanto et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa fasilitas dan peralatan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dipertimbangkan untuk menunjang para atlet dalam mengembangkan keterampilan, kebugaran, pengetahuan, dan perkembangan mereka. Selain itu, kurangnya fasilitas dan peralatan yang dimiliki dapat berdampak pada minat atlet, partisipasi atlet, tetapi juga menghambat latihan yang diberikan (Niah et al., 2022).

Pentingnya penyediaan fasilitas olahraga berpotensi untuk memenuhi, melayani, dan memberikan keuntungan pada semua aspek partisipasi dalam kompetisi atau sebuah acara (Maguire & Pearton, 2000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana, prasarana, dan fasilitas yang dimiliki oleh sebuah klub atau organisasi memegang peranan penting sebagai penunjang berjalannya program latihan termasuk minat para atlet untuk berpartisipasi didalamnya. Diharapkan para pembina dan pengurus klub khususnya klub bolavoli *D'Rangers* Kota Surabaya dapat mempertimbangkan aspek sarana prasarana termasuk fasilitas dan peralatan yang dimiliki.

Pada indikator pendanaan dalam pembinaan prestasi olahraga klub bolavoli *D'Rangers*, hasil penelitian menunjukkan pendanaan pembinaan prestasi olahraga sudah cukup memadai dalam mendukung keberlangsungan program latihan yang diberikan dan pencapaian prestasi atlet. Sumber pendanaan utama berasal dari iuran kas para member atau atlet serta dukungan sponsor yang tidak mengikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola pendanaan yang dilakukan menggunakan model pendanaan pribadi (*self-funding system*) dan model ini seringkali digunakan pada klub olahraga tingkat lokal ataupun semi profesional. Hal ini menjadikan salah satu peranan penting, karena keberhasilan dalam pembinaan atlet dibidang olahraga tidak hanya ditentukan dari program latihan dan pelatih, namun stabilitas dan keterlanjutan sumber daya finansial (De Bosscher et al., 2006). Selain itu, klub olahraga yang berbasis komunitas cenderung mengandalkan sumber pendapatan dari kontribusi para anggotanya atau atlet untuk menjaga keterlanjutan operasional klub tersebut (Wicker & Breuer, 2014). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa para pembina dan pengurus klub harus memperhatikan kenyamanan para atletnya dan dapat manage keuangan klub demi kestabilan dan keterlanjutan klub untuk dapat mendukung dan mencapai tujuan prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada para atlet dalam pembinaan prestasi olahraga pada klub bolavoli *D'Rangers* Kota Surabaya secara garis besar para atlet merasakan kenyamanan selama mengikuti program latihan atau proses latihan. Selain itu, rasa nyaman yang dirasakan dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang positif, tidak terdapat budaya senioritas, dan adanya hubungan internal yang harmonis antara atlet dan pelatih yang ada di dalam klub tersebut. Hal ini menegaskan bahwa aspek psikososial berperan penting dalam menunjang keberhasilan dan keharmonisan dalam pembinaan prestasi olahraga. Selaras dengan pernyataan bahwa seorang individu akan menunjukkan performa maksimalnya apabila kebutuhan dasar dari psikososialnya terpenuhi diantaranya, otonomi, kompetensi, dan hubungan (Deci & M, 2000). Selain itu, temuan terdahulu menyatakan bahwa gaya kepelatihan pada saat memberikan program latihan khususnya berorientasi pada dukungan (*supportive coaching*) dapat

meningkatkan kepercayaan diri para atlet dalam olahraga (Smith et al., 2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek psikososial yang ada didalam lingkungan latihan saat pembinaan prestasi olahraga berperan penting dalam memunculkan kenyamanan dan percaya diri dari seorang atlet.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan prestasi olahraga bolavoli pada klub D'Rangers Kota Surabaya telah berjalan cukup baik dan menunjukkan perkembangan signifikan, ditandai dengan keberhasilan meraih juara pada kejuaraan Walikota Surabaya tahun 2025. Proses pembinaan dilakukan secara sistematis melalui tahapan pencarian bakat, pengelompokan atlet berdasarkan usia, serta pengembangan melalui latihan rutin dan uji tanding. Program latihan yang diterapkan juga terstruktur dengan pendekatan periodisasi serta mencakup aspek teknik, fisik, taktik, dan mental yang berkontribusi terhadap peningkatan performa atlet.

Namun, masih terdapat kendala pada aspek sarana dan prasarana yang terbatas serta penggunaan fasilitas sewa yang berpotensi menghambat optimalisasi latihan. Dari sisi pendanaan, klub mengandalkan iuran anggota dan sponsor tidak tetap yang relatif cukup mendukung operasional, meskipun memerlukan pengelolaan yang lebih berkelanjutan. Di sisi lain, lingkungan psikososial yang kondusif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri atlet, sehingga mendukung keberhasilan pembinaan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Klub Bola Voli D'Rangers, Surabaya, atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian ini dan atas kerja sama yang berharga selama proses pengumpulan data. Para penulis juga berterima kasih kepada semua peserta, termasuk manajemen klub, pelatih, dan atlet, atas waktu, keterbukaan, dan kontribusi berharga mereka terhadap penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ávila-Moreno, F. M., Chiroso-Ríos, L. J., Ureña-Espá, A., Lozano-Jarque, D., & Ulloa-Díaz, D. (2018). Evaluation of tactical performance in invasion team sports: A systematic review. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 18(2), 195–216. <https://doi.org/10.1080/24748668.2018.1460054>
- Badarudin, M., & Rustriadi, T. (2023). Survey manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga atletik di Kabupaten Kebumen. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 53–61. <https://doi.org/10.15294/inapes.v4i1.49490>
- Çakir, M., & Ergin, E. (2022). The effect of core training on agility, explosive strength and balance in young female volleyball players. *Spor Bilimleri Araştırmaları Dergisi*, 7(2), 525–535. <https://doi.org/10.25307/jssr.1171779>
- Chuang, C.-H., Hung, M.-H., Chang, C.-Y., Wang, Y.-Y., & Lin, K.-C. (2022). Effects of agility training on skill-related physical capabilities in young volleyball players. *Applied Sciences*, 12(4), Article 1904. <https://doi.org/10.3390/app12041904>
- Cin, M., Çabuk, R., Demirarar, O., & Ozcaldiran, B. (2021). Cluster resistance training results higher improvements on sprint, agility, strength and vertical jump in professional volleyball players. *Turkiye Klinikleri Journal of Sports Sciences*, 13(2), 234–240. <https://doi.org/10.5336/sportsci.2020-79052>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- De Bosscher, V., De Knop, P., Van Bottenburg, M., & Shibli, S. (2006). A conceptual framework for analysing sports policy factors leading to international sporting success. *European Sport Management Quarterly*, 6(2), 185–215. <https://doi.org/10.1080/16184740600955087>
- Dewi, P. C. P., & Vanagosi, K. D. (2019). Evaluasi program pembinaan prestasi panahan Pengkab Perpani Karangasem. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17353>
- Firmansyah, A., Rahayu, S., & Nasuka. (2020). Evaluation of women's volleyball coaching program on student sports training education center in Musi Banyuasin, Indonesia. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Ho, C.-S., Lin, K.-C., Chen, K.-C., Chiu, P.-K., & Chen, H.-J. (2016). System design and application for evaluation of blocking agility in volleyball. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part P: Journal of Sports Engineering and Technology*, 230(3), 195–202. <https://doi.org/10.1177/1754337115579801>
- Iermakov, S., Boichuk, R., Strelnykova, Y., Wnorowski, K., & Zakharova, S. (2022). Improving the special motor qualities of experienced female volleyball players living on the territory of martial law. *Pedagogy of Health*, 1(2), 39–47. <https://doi.org/10.15561/health.2022.0202>
- Ismail, T., Sugiyanto, & Purnama, S. K. (2022). Analysis of the survey on coaching of athletes with disabilities in volleyball at NPC Indonesia. *Procedia of Social Sciences and Humanities*.

- Jolo, M. U. (2024). Volleyball athletes training program towards their achievements. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(2), 176–189. <https://doi.org/10.37329/ijms.v2i2.3141>
- Maguire, J., & Pearton, R. (2000). Global sport and the migration patterns of France '98 World Cup finals players: Some preliminary observations. *Soccer & Society*, 1(1), 175–189. <https://doi.org/10.1080/14660970008721257>
- Niah, E., Grace, Z., & Jr., V. L. (2022). Sports facilities and equipment: Availability and students' satisfaction in the physical education classes. <https://doi.org/10.17509/xxxx.xxx>
- Purnomo, T. J., Prasetyo, W. E., Lupita, M. N., & Abdulrahman, S. (2023). Evaluation of sports coaching programs in Indonesia using the Countenance model. *Journal of Coaching and Sports Science*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.58524/002024324100>
- Rajidin, R., Efendi, A. R., & Maksum, H. (2022). Playing method application in improving students' competence of volleyball under-passing technique. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6129–6136. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2121>
- Ratu, M., Mardian, R., & Budi, S. I. (2025). Survey of underhand passing ability of CKM Dendang volleyball team. *JPJ*, 6(1). <https://doi.org/10.55081/jpj.v6i1.4190>
- Sari, H. P., Woro, O., Handayani, K., & Hidayah, T. (2017). Evaluasi program pembinaan atlet Pekan Olahraga Nasional cabang olahraga bulu tangkis Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Siddaway, A. P., Wood, A. M., & Hedges, L. V. (2019). How to do a systematic review: A best practice guide for conducting and reporting narrative reviews, meta-analyses, and meta-syntheses. *Annual Review of Psychology*, 70(1), 747–770. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-102803>
- Smith, R. E., Smoll, F. L., & Cumming, S. P. (2007). Effects of a motivational climate intervention for coaches on young athletes' sport performance anxiety. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 29(1), 39–59. <https://doi.org/10.1123/jsep.29.1.39>
- Sugiyanto, D. R., Hartati, H., & Aryanti, S. (2023). Improvement of physical activity in volleyball using outdoor laboratory in university education park. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(3), 363–370. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i3.505>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, S., & Martiani, M. (2019). Kontribusi kekuatan otot lengan terhadap keterampilan smash dalam permainan bola voli. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(1), 74–80. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i1.829>
- Trysetiowati, A. R., & Rahayu, S. (2024). Survei pembinaan prestasi olahraga bola voli indoor putri di PBVSI Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.36728/jip.v11i1.3854>
- Wicker, P., & Breuer, C. (2014). Exploring the organizational capacity and organizational problems of disability sport clubs in Germany using matched pairs analysis. *Sport Management Review*, 17(1), 23–34. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2013.03.005>
- Yang, Z. (2023). Research on volleyball teaching and training based on the improvement of athletes' physical quality. *International Journal of New Developments in Education*, 5(8). <https://doi.org/10.25236/IJNDE.2023.050820>

Yanuar, R. A., Try, P. R., Jayadilaga, Y., & Yahya, P. A. (2024). Strategi pembinaan prestasi olahraga bola voli. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 4(2), 121–130.
<https://doi.org/10.55081/joki.v4i2.2628>